



## Perubahan ukuran komite audit dan dewan direksi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor keuangan

Maisiska Setyarini<sup>1</sup>, Andi Manggala Putra<sup>1</sup>, Ranti Nugraheni<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Jl. R.S. Fatmawati No. 1, Jakarta Selatan, Indonesia

### Abstract

The purpose of this research is to observe the effect of change in number of audit committee and board of directors on financial performance in financial sector. Financial performance is measured by Return on Assets, Return on Equity, Operating Expense, and Operating Income. The control variables in this study were leverage, book to market, size, sub sectors, and year control. The number of samples in this research is 135 samples of financial sector companies listed on the IDX from 2016 to 2018. This analysis technique uses panel data regression analysis. The results of this study indicate that change in number of independent board of directors have a positive effect on financial performance. Meanwhile, change in number of audit committee, independent audit committee, and board of directors have no effect on financial performance. This study explains that the governance that most effectively affects the financial performance of finance sector companies is change in number of the independent board of directors.

**Keyword:** Change in Number of The Audit Committee; Change in Number of The Independent Audit Committee; Change in Number of The Board of Directors; Change in Number of The Independent Board of Directors; Firm Financial Performance.

### Abstrak

Tujuan dari riset ini adalah untuk mengetahui pengaruh perubahan ukuran komite audit dan dewan direksi terhadap kinerja keuangan pada sektor keuangan. Kinerja keuangan diukur dengan *Return on Assets*, *Return on Equity*, Beban Operasional, dan Pendapatan Operasional. Variabel kontrol dalam riset ini yaitu *leverage*, *book to market*, *size*, *sub sectors*, dan *year control*. Jumlah sampel pada riset ini yaitu 135 sampel perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI mulai tahun 2016 hingga 2018. Teknik analisis menggunakan analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa perubahan ukuran dewan direksi independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan perubahan ukuran komite audit, komite audit independen, dan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menjelaskan bahwa tatakelola yang paling efektif memengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan sektor keuangan adalah perubahan ukuran anggota dewan direksi independen.

**Kata Kunci:** Perubahan Ukuran Komite Audit; Perubahan Ukuran Komite Audit Independen; Perubahan Ukuran Dewan Direksi; Perubahan Ukuran Dewan Direksi Independen; Kinerja Keuangan.

## PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian Indonesia menyebabkan peningkatan persaingan di bidang ekonomi. Persaingan yang semakin ketat saat ini mengharuskan perusahaan untuk memiliki kinerja perusahaan yang lebih baik agar perusahaan dapat bertahan. Perusahaan harus memaksimalkan strategi dengan terus menciptakan inovasi baru sehingga perusahaan akan sanggup bertahan dalam dunia persaingan (Sari & Dewi, 2019). Perusahaan dianggap berhasil jika memiliki kinerja keuangan yang bagus untuk menambah kepercayaan dari investor dengan cara menanamkan modal di perusahaan tersebut. Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran kesuksesan yang diraih oleh perusahaan dalam aktivitas operasional (Margaretha & Afriyanti, 2017).

Salah satu penggerak perekonomian di Indonesia yaitu sektor keuangan. Sektor tersebut mempunyai peran penting untuk menunjang perekonomian dan menciptakan pemerataan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), bidang keuangan dan asuransi meningkat sebesar 8,9% atau paling tinggi dibandingkan bidang lain seperti informasi dan komunikasi dan sebagainya. Walaupun pertumbuhan sektor keuangan meningkat, namun kinerja perusahaan sektor keuangan tidak

**Cara mengutip:** Setyarini, M., Putra, A. M., & Nugraheni, R. (2021). Perubahan ukuran komite audit dan dewan direksi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor keuangan. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 8(1), 65-75.

selamanya mencerminkan kebenaran. Hal itu terbukti dengan adanya skandal-skandal di sektor keuangan yang membuktikan bahwa tata kelola perusahaan tidak diterapkan dengan baik oleh perusahaan itu sendiri.

Tata kelola perusahaan yang lemah menjadi salah satu komponen penyebab penurunan kinerja keuangan perusahaan. Pernyataan ini terbukti dari penelitian Dewayanto (2010) yang mengatakan bahwa kelemahan tersebut berasal dari kurangnya pelaporan kinerja keuangan serta rendahnya pengamatan komite audit dan dewan direksi atas kegiatan manajemen. Berdasarkan hal tersebut, tata kelola perusahaan dapat mengatasi munculnya beragam permasalahan keuangan perusahaan. Tata kelola perusahaan adalah struktur yang menata komunikasi antara *stakeholders* yang berkepentingan untuk mengendalikan serta mengarahkan suatu perusahaan (Margaretha & Afriyanti, 2017). Kinerja perusahaan yang sedang menurun dapat mengakibatkan perubahan ukuran dewan dalam suatu perusahaan. Ketika kinerja operasional perusahaan dirasa sedang kurang baik, maka perubahan struktur organisasi akan dilakukan sehingga kinerja keuangan perusahaan diharapkan dapat membaik (Yunshi et al., 2013). Perubahan ukuran dewan dapat mencegah terulangnya kesalahan untuk masa yang akan datang. Selain itu, perubahan ukuran dewan yang terorganisir dapat membuat kesejahteraan dewan yang berfungsi untuk mengintegrasikan ide-ide baru ke dalam pertimbangan strategis dan memastikan dewan mengimbangi kebutuhan perusahaan (Jiang & Peng, 2011).

Perubahan ukuran anggota juga dapat mencerminkan suatu kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Aldamen et al. (2012) membuktikan bahwa perubahan ukuran anggota komite audit yang bertambah bisa membuat pengawasan jadi lebih efektif dan mengakibatkan kinerja keuangan menjadi baik. Disamping itu, komite audit independen akan membantu memastikan kualitas proses pelaporan keuangan dengan menjaga hal-hal kecurangan yang dilakukan oleh manajer perusahaan (Al-Matari et al., 2014). Penelitian Florackis (2008) menunjukkan bahwa perubahan ukuran dewan direksi dengan jumlah anggota melebihi 7 anggota atau 8 anggota dikatakan tidak efektif yang kemudian berpengaruh terhadap penurunan kinerja keuangan perusahaan. Kondisi tersebut berbeda dengan penelitian oleh Al-Ghamdi & Rhodes (2015) yang menunjukkan perubahan ukuran dewan direksi yang bertambah dapat memaksimalkan pengawasan yang optimal dan akan lebih akurat saat membuat rencana yang kemudian akan berakibat pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Selanjutnya, Zabri et al., (2016) menyatakan perubahan ukuran dewan direksi independen yang bertambah dapat membantu untuk memantau perilaku oportunistik manajemen perusahaan dan mengurangi masalah keagenan.

Berdasarkan perbedaan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini ingin memberikan kontribusi dalam aspek tata kelola perusahaan yang diprosikan dengan perubahan ukuran komite audit, perubahan ukuran komite audit independen, perubahan ukuran dewan direksi, dan perubahan ukuran dewan direksi independen dalam hubungannya dengan kinerja keuangan. Selanjutnya, penelitian ini juga menambah variabel kontrol yaitu *leverage*, *book to market*, dan *size*.

## Teori Agensi

Young et al. (2008) menyatakan negara berkembang seperti Indonesia memiliki konflik yang mendominasi di negara berkembang yaitu konflik antara *Principal-Principal*. Konflik tersebut merupakan perselisihan antara para pemilik saham mayoritas dan minoritas karena sebagian besar kepemilikan perusahaan berasal dari keluarga (Jiang & Peng, 2011; Morck et al., 2005; Young et al., 2008). Pemegang saham pengendali biasanya akan menentukan struktur kontrol sendiri dan cenderung lebih memilih anggota keluarga sebagai manajer untuk memperkuat kendali keluarga (Jiang & Peng, 2011). Ketika keluarga menunjuk seorang manajer, maka pihak keluarga tersebut memiliki keunggulan informasi dibandingkan pemegang saham minoritas. Keuntungan informasi ini dapat dimanfaatkan oleh keluarga untuk mengambil alih pemegang saham minoritas (Anderson & Reeb, 2003). Struktur kendali yang dipimpin oleh keluarga dapat menjadi masalah dalam perusahaan ketika keluarga menggunakan kendali keluarga untuk melindungi kepentingan sendiri sementara pemegang saham minoritas sebagai pihak yang menanggung biaya (Jiang & Peng, 2011; Young et al., 2008).

## Kinerja keuangan

Kinerja merupakan gambaran prestasi kerja yang diraih oleh suatu perusahaan atas target yang sudah ditentukan saat awal periode dengan kriteria tertentu yang dapat dipergunakan dalam menentukan kesuksesan perusahaan untuk mencapai tujuan (Al-Ghamdi & Rhodes, 2015; Margaretha

& Afriyanti, 2017). Hal tersebut berarti kinerja adalah suatu hasil yang sudah diperoleh perusahaan dengan berbagai standar yang sudah ditetapkan dalam kegiatan operasional perusahaan. Kualitas kinerja perusahaan bagus atau dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan merupakan kemampuan yang telah dilakukan perusahaan dalam menentukan ukuran-ukuran berdasarkan standar keuangan yang sudah ditentukan supaya aktivitas perusahaan dapat terlaksana dengan baik dan dibuktikan melalui upaya perusahaan untuk menghasilkan laba dalam satu periode. Kinerja keuangan dapat berguna untuk perusahaan karena dapat dijadikan indikator untuk memahami dan menilai tingkat kesuksesan perusahaan berdasarkan pengelolaan keuangan yang telah dilaksanakan (Akramunnas & Kara, 2019).

### **Perubahan Ukuran Komite Audit terhadap Kinerja keuangan**

Komite audit merupakan komite dengan susunan anggota yang disusun, diangkat, dan diberhentikan oleh dewan komisaris serta memiliki tanggungjawab dalam mendukung pelaksanaan tugas dewan komisaris tersebut (Indrasari et al., 2017). Perubahan ukuran komite audit disebabkan karena ketidakefektifan pengawasan pelaporan keuangan di dalam perusahaan sehingga laporan keuangan perusahaan kurang bagus. Perubahan ukuran anggota komite audit berguna agar pengawasan pelaporan keuangan dapat membaik dan laporan keuangan menjadi lebih relevan dan akurat sehingga kinerja perusahaan juga akan mengalami peningkatan (Kachelmeier et al., 2016). Penelitian Al-Matari et al. (2014) dan Zhou et al. (2018) menjelaskan bahwa perubahan ukuran komite audit secara positif memengaruhi kinerja perusahaan karena komite audit memiliki peran dalam kegiatan pengawasan pengendalian internal perusahaan yang berkaitan dengan kinerja keuangan. Dengan demikian, perubahan ukuran komite audit di suatu perusahaan yang semakin bertambah dapat membuat perlindungan dan pengawasan yang makin efektif atas kinerja keuangan perusahaan. Dari beberapa perbedaan penelitian-penelitian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa jika ukuran komite audit bertambah, maka akan semakin banyak juga kompetensi yang ada di perusahaan tersebut sehingga dapat memberikan pemantauan yang semakin efektif (Al-Matari et al., 2014).

H<sub>1</sub>: Perubahan ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### **Perubahan Ukuran Komite Audit Independen terhadap Kinerja keuangan**

Komite audit independen yaitu karakteristik utama perusahaan yang dapat memengaruhi kompetensi dan efektifitas komite dalam proses pengelolaan keuangan (Buallay & Al-Ajmi, 2019; Krishnan, 2005). POJK No. 55 Tahun 2015 menyatakan komite audit independen adalah bukan orang yang bekerja dan mempunyai wewenang dalam mengawasi perusahaan. Pengawasan komite audit independen terhadap kinerja keuangan perusahaan lebih efektif dibandingkan dengan pihak internal lainnya di perusahaan (Carcello & Neal, 2003; Majiyabo et al., 2018). Komite audit independen mengalami perubahan ukuran ketika kualitas laporan keuangan menurun yang disebabkan karena kurangnya pengawasan terhadap pelaporan keuangan di dalam perusahaan sehingga kinerja keuangan perusahaan juga mengalami penurunan (Buallay & Al-Ajmi, 2019; Frankel et al., 2011). Perubahan ukuran komite audit independen berguna untuk menjaga kredibilitas dan kewajaran pengamatan laporan. Hal tersebut dikarenakan tujuan independensi adalah penyelesaian masalah dapat dilakukan lebih adil dan objektif. Disamping itu, independensi dibutuhkan agar kualitas laporan keuangan yang dihasilkan lebih akurat sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian Al-Matari et al. (2014); Bansal & Sharma (2016); Carcello & Neal (2003) membuktikan bahwa perubahan ukuran komite audit independen secara positif memengaruhi kinerja keuangan perusahaan karena komite audit independen mempunyai posisi penting dalam efektifitas komite audit. Komite audit independen dapat membantu memastikan kualitas proses pelaporan keuangan dengan menjaga hal-hal kecurangan yang dilakukan oleh manajer perusahaan. Hal tersebut menyebabkan perubahan ukuran komite audit independen di dalam suatu perusahaan yang semakin bertambah, maka akan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, dapat diketahui bahwa penambahan ukuran anggota komite audit independen di perusahaan bisa membantu memastikan kualitas laporan keuangan dan membantu mengurangi kecurangan keuangan di perusahaan. Komite audit independen dapat secara andal melihat langsung laporan keuangan dan mengamati kinerja keuangan yang terwakili dengan komponen laporan keuangan seperti ekuitas, laba bersih, total aset, dan penjualan. Perusahaan yang memiliki banyak komite audit independen dapat terhindar dari manipulasi atau kecurangan laporan keuangan yang sering dilakukan oleh manajer perusahaan (Bansal & Sharma, 2016).

H<sub>2</sub>: Perubahan ukuran komite audit independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### Perubahan Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja keuangan

Dewan direksi adalah pihak perusahaan yang memiliki kuasa serta bertanggungjawab secara keseluruhan atas pengendalian perusahaan untuk keperluan perusahaan yang selaras dengan visi dan misi perusahaan (Eksandy, 2018). Anggota dewan direksi dapat mengalami perubahan ukuran. Perubahan tersebut dapat disebabkan karena penurunan kinerja keuangan perusahaan. Ketika kinerja keuangan perusahaan sedang tidak sempurna, maka kondisi tersebut dapat membawa dampak perubahan jumlah dewan direksi di perusahaan. Perubahan ukuran dewan direksi yang terorganisir berguna untuk memberikan ide-ide baru dalam membuat perencanaan perusahaan menjadi lebih baik sehingga terdapat peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Yunshi Liu et al., 2013).

Penelitian oleh Naciti (2019); Rashid (2018); dan Zhou et al. (2018) menyatakan bahwa perubahan ukuran dewan direksi secara positif memengaruhi kinerja keuangan perusahaan karena dewan direksi memiliki kontribusi yang banyak dalam suatu perusahaan yaitu sebagai pemimpin perusahaan yang merencanakan strategi dan kebijakan perusahaan agar dapat mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang mempunyai dewan direksi yang banyak akan mendapatkan banyak ide-ide baru seperti pengetahuan, pendapat, dan investasi yang pada akhirnya akan bermanfaat bagi para pemegang saham. Dengan demikian, ukuran dewan direksi di suatu perusahaan yang semakin besar dapat membuat peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Sehubungan dengan itu, dapat disimpulkan bahwa penambahan perubahan ukuran dewan direksi di perusahaan akan dapat memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan. Hal itu terjadi karena dewan direksi mempunyai peran penting untuk membuat aturan yang berhubungan dengan manajemen perusahaan dan membuat keputusan-keputusan untuk keberlangsungan perusahaan, sehingga jika perusahaan mempunyai dewan direksi yang profesional dengan jumlah anggota yang banyak maka selanjutnya akan mampu meningkatkan kinerja perusahaan.

$H_3$ : Perubahan ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### Perubahan Ukuran Dewan Direksi Independen terhadap Kinerja keuangan

Dewan Direksi Independen yaitu pihak yang dipercayakan oleh investor untuk mewakili kepentingan investor dalam memantau perusahaan dan dapat membantu mengurangi masalah keagenan (Fuji et al., 2016; Uribe-Bohorquez et al., 2018). Dewan direksi independen mengalami perubahan ukuran anggota jika kinerja keuangan atau kinerja perusahaan sedang mengalami kesulitan atau terjadi penurunan kinerja. Perubahan anggota ini dapat berguna untuk memperbaiki tugas dari dewan direksi sebelumnya yaitu mengawasi kinerja dewan direksi dan manajer perusahaan serta mengurangi masalah keagenan dalam perusahaan (Buchwald, 2016; Fuji et al., 2016).

Penelitian dari Yu Liu et al. (2015) dan Uribe-Bohorquez et al. (2018) menunjukkan bahwa perubahan ukuran dewan direksi independen secara positif memengaruhi kinerja keuangan perusahaan karena dewan direksi independen merupakan pihak yang dipercayai oleh pemegang saham untuk mewakili kepentingan investor. Dengan demikian, semakin banyak dewan direksi independen, maka kondisi itu dapat membantu untuk memantau perilaku oportunistik manajemen perusahaan dan mengurangi masalah keagenan serta dapat membantu mengurangi reputasi perusahaan yang buruk karena pengungkapan informasi kepada pemegang saham dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perubahan penambahan ukuran dewan direksi independen dapat memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan dikarenakan dewan direksi independen memiliki tugas mengawasi aktivitas perusahaan untuk menjaga kepentingan pemegang saham, sehingga jika penambahan ukuran dewan direksi independen maka akan menyebabkan pemantauan perusahaan menjadi semakin baik dan kinerja keuangan meningkat (Yunshi Liu et al., 2013).

$H_4$ : Perubahan ukuran dewan direksi independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### METODE

Jenis penelitian ini yakni penelitian kuantitatif. Besar sampel riset ini yaitu 135 sampel dari 45 perusahaan industri keuangan yang terdaftar di BEI mulai tahun 2016 hingga 2018. Riset ini menggunakan sumber data berupa Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan. Metode pengujian hipotesis ini yaitu analisis regresi data panel.

Pengukuran kinerja keuangan yang menggunakan ROA (*Return on Asset*) dan ROE (*Return on Equity*). Pengukuran kinerja keuangan yang diukur dengan BOPO (Beban Operasional atas Pendapatan Operasional). Pengukuran variabel komite audit berdasarkan POJK No. 55 tahun 2015 yang menyebutkan komite audit adalah komite yang dengan anggota yang diangkat dan diberhentikan

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	Obs.	Min,	Maks	Rata-rata	Std Deviasi
<b>Panel A - Data Nominal</b>					
ROA	135	-0,1483	0,1092	0,0143	0,0339
ROE	135	-3,5334	0,2583	0,0356	0,3383
BOPO	135	0,3734	3,8835	0,9098	0,4230
AC	135	-2,0000	2,0000	-0,0296	0,5978
BOD	135	-2,0000	3,0000	0,0148	0,8374
IAC	135	-2,0000	2,0000	-0,0296	0,6222
IBOD	135	-2,0000	1,0000	0,0074	0,2284
LEV	135	0,0368	14,7485	4,6682	2,8628
BTM	135	-0,8907	20,7428	1,9165	3,1267
SIZE	135	26,8800	34,7988	30,9670	1,9568
<b>Panel B - Data Dummy</b>					
DAC	135	0	1	0,2223	0,4173
DBOD	135	0	1	0,3926	0,4901
DIAC	135	0	1	0,2296	0,4222
DIBOD	135	0	1	0,0296	0,1702
		<b>Proporsi Dummy = 0</b>		<b>Proporsi Dummy = 1</b>	
	<b>Obs.</b>	<b>%</b>	<b>Obs.</b>	<b>%</b>	<b>Std. Deviasi</b>
S1	48	35,56	87	64,44	0,4805
S2	120	88,89	15	11,11	0,3154
S3	123	91,11	12	8,89	0,2856
S4	123	91,11	12	8,89	0,2856
S5	126	93,33	9	6,67	0,2504

oleh dewan komisaris serta membantu untuk melaksanakan tugas. Perubahan ukuran komite audit diukur dengan jumlah komite audit tahun berjalan dikurangi tahun sebelumnya dan menggunakan data *dummy* yang bernilai 1 jika terdapat perubahan ukuran komite audit pada tahun berjalan, dan bernilai 0 jika sebaliknya. Variabel komite audit independen diukur berdasarkan POJK No. 55 Tahun 2015 dimana disebutkan bahwa komite audit independen adalah pihak yang tidak mempunyai wewenang dan tanggung jawab dalam perusahaan. Perubahan ukuran komite audit independen diukur dengan jumlah komite audit independen tahun berjalan dikurangi tahun sebelumnya dan menggunakan data *dummy* yang bernilai 1 jika terdapat perubahan ukuran komite audit independen pada tahun berjalan, dan bernilai 0 jika sebaliknya. Berdasarkan POJK No. 33 Tahun 2014, direksi merupakan pihak yang berwenang atas pengelolaan perusahaan untuk melindungi kepentingan perusahaan. Perubahan ukuran dewan direksi diukur dengan jumlah dewan direksi tahun berjalan dikurangi tahun sebelumnya dan menggunakan data *dummy* yang bernilai 1 jika terdapat perubahan ukuran dewan direksi pada tahun berjalan, dan bernilai 0 jika sebaliknya. Variabel independen lain adalah dewan direksi independen yang merupakan pihak yang dipercayakan oleh investor dalam memantau perusahaan. Perubahan ukuran dewan direksi independen diukur dengan jumlah dewan direksi independen tahun berjalan dikurangi tahun sebelumnya dan menggunakan data *dummy* yang bernilai 1 jika terdapat perubahan ukuran dewan direksi independen pada tahun berjalan, dan bernilai 0 jika sebaliknya. Variabel control dalam penelitian ini adalah *leverage*, *book to market*, *size*, sub sektor, dan *year control*. Sub sektor pada penelitian ini yaitu *Bank*, *Financial Institution*, *Securities Company*, *Insurance*, dan *others*. Penelitian ini juga menggunakan *Year control*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Uji deskriptif normatif digunakan untuk memudahkan pemahaman variabel-variabel yang dipakai pada penelitian sehingga dapat menganalisis lebih lanjut mengenai nilai terkecil (*min*), nilai terbesar (*max*), nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Tabel 1 menunjukkan nilai terkecil variabel ROA sebesar -0,1483 dan nilai terbesar adalah 0,1092. Penyimpangan pada ROA yaitu 0,0339 dari

nilai rata-rata sebesar 0,0143. Nilai terkecil ROE sebesar -3,5334 dan nilai terbesar adalah 0,2583. Penyimpangan pada ROE yaitu 0,0339 dari nilai rata-rata sebesar 0,0356. Nilai terkecil BOPO sebesar 0,3734 dan nilai terbesar adalah 3,8835. Penyimpangan pada BOPO yaitu 0,4230 dari nilai rata-rata sebesar 0,9098.

Nilai terkecil dari AC sebesar -2 dan nilai terbesar adalah 2. Penyimpangan pada AC yaitu 0,6222 dari nilai rata-rata sebesar -0,0296. Nilai terkecil dari BOD yaitu -2 dan nilai terbesar adalah 3. Penyimpangan pada BOD yaitu 0,8374 dari nilai rata-rata sebesar 0,0148. Nilai terkecil dari IAC yaitu -2 dan nilai terbesar adalah 2. Penyimpangan pada IAC yaitu 0,6222 dari nilai rata-rata sebesar -0,0296. Nilai terkecil dan terbesar dari IBOD yaitu 1. Penyimpangan pada IBOD yaitu 0,2284 dari nilai rata-rata sebesar 0,0074.

Nilai terkecil LEV sebesar 0,0368 dan nilai terbesar adalah 14,7485. Penyimpangan pada LEV yaitu 2,8628 rata-ratanya sebesar 4,6682. Nilai terkecil BTM sebesar -0,8907 dan nilai terbesarnya 20,7428. Penyimpangan pada BTM yaitu 3,1267 dari nilai rata-rata sebesar 1,9165. Nilai terkecil SIZE sebesar 26,8800 dan nilai terbesar adalah 34,7988. Penyimpangan pada *Size* yaitu 1,9568 dari nilai rata-rata sebesar 30,9670.

Variabel Sub Sektor 1 yang mendominasi sebanyak 64,44%, sedangkan yang lainnya hanya 35,56%. Untuk variabel Sub Sektor 2, perusahaan yang termasuk perusahaan pembiayaan ada 11,11%, sedangkan yang tidak termasuk perusahaan pembiayaan sebesar 88,89%. Untuk variabel Sub Sektor 3, perusahaan yang termasuk perusahaan efek sejumlah 8,89%, sedangkan yang tidak termasuk perusahaan efek sebanyak 91,11%. Untuk variabel Sub Sektor 4, perusahaan yang termasuk perusahaan asuransi sejumlah 8,89%, sedangkan yang tidak termasuk perusahaan asuransi sebanyak 91,11%. Untuk variabel Sub Sektor 5, perusahaan yang termasuk perusahaan keuangan lainnya sejumlah 6,67%, sedangkan yang tidak termasuk perusahaan keuangan lainnya sebesar 93,33%.

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diambil berdistribusi normal. Uji *skewness-kurtosis* dilihat dari nilai probabilitas lebih besar dari *chi2* dimana jika nilai lebih besar dari 0,5, maka data berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas data dengan *test skewness-kurtosis* (SK) diperoleh informasi bahwa hanya variabel *size* yang berdistribusi normal di tingkat 0,1416 yang melebihi 0,05, sedangkan variabel lainnya menghasilkan data yang tidak berdistribusi normal karena kurang dari 0,05.

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memahami keadaan hubungan antar variabel independen riset ini, sehingga dapat digunakan uji multikolinieritas untuk menguji normalitas. Hasil pengolahan data uji multikolinieritas dapat dilihat di Lampiran. Tabel *Pairwise Colleration* menunjukkan hasil adanya korelasi terhadap angka-angka yang diberi tanda bintang, diantaranya yaitu hubungan antara DIBOD dengan BOPO ( $0,325 > 0,05$ ), LEV dengan ROA ( $-0,239 < 0,05$ ), BTM dengan ROA ( $0,246 > 0,05$ ), dan *SIZE* dengan BOPO ( $-0,271 < 0,05$ ). Sedangkan untuk pengujian yang menggunakan pengujian VIF dan *Tolerance Level*, apabila nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi masalah multikolinieritas. Sedangkan untuk *tolerance Level* dikatakan tidak terjadi masalah multikolinieritas jika  $1/VIF$  kurang dari 1,00. Dalam penelitian ini, semua variabel telah memenuhi kriteria sehingga tidak terjadi multikolinieritas.

### Uji Regresi Data Panel

Berdasarkan uji pemilihan model estimasi yaitu Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier* atas data panel yang telah dilakukan, berikut merupakan model-model estimasi terbaik yaitu pada Tabel 2. Hasil regresi pemilihan data panel pada Tabel 2 menunjukkan bahwa yang menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model 1, 2, dan 4 karena hasil probabilitas lebih dari  $chi2$  dan kurang dari 0,05 setelah dilakukan uji *hausman*. Selanjutnya, *Random Effect Model* (REM) dipilih untuk model 3, 5, dan 6 karena probabilitas melebihi  $chi2$  pada uji *hausman* dan melebihi 0,05.

### Perubahan Ukuran Komite Audit tidak Berpengaruh terhadap Kinerja keuangan

Perubahan yang meningkat dalam komite audit dapat secara efektif berkontribusi pada hasil proses pelaporan keuangan. Komite audit yang banyak cenderung menurunkan manajemen laba dan meningkatkan kualitas laba, karena jumlah anggota yang melebihi satu orang memungkinkan komite

Tabel 2. Regresi Data Panel

	Model 1 ROA	Model 2 ROA	Model 3 ROE	Model 4 ROE	Model 5 BOPO	Model 6 BOPO
	Coeff.	Coeff.	Coeff.	Coeff.	Coeff.	Coeff.
Cons.	-0,7501	-0,7441	-1,7837	-13,8590	3,7401	3,5855
AC	0,0001		-0,0255		-0,0213	
BOD	-0,0013		0,0197		-0,0066	
IAC	-0,0016		0,0086		0,0382	
IBOD	-0,0019		0,0182		-0,0916	
DAC		-0,0109		-0,0931		-0,0110
DBOD		0,0008		-0,0451		0,0443
DIAC		0,0122		0,1169		-0,0491
DIBOD		-0,0202		-0,0222		0,7364 ***
LEV	-0,0137 ***	-0,0144 ***	0,0018	-0,1873 ***	-0,0011	0,0006
BTM	0,0056 **	0,0048 **	0,0135	0,0097	-0,0281	-0,0265 *
SIZE	0,0263	0,0263	0,0580 **	0,4755 *	-0,0898 **	-0,0853 **
Control 1	Industry	Industry	Industry	Industry	Industry	Industry
Control 2	Year	Year	Year	Year	Year	Year
F/wald chi2	2,7600	3,1400	9,1600	1,9300	11,9300	27,5200
Prob > F	<0,0001	<0,0001	0,4209	0,0957	0,0002	0,0003
R-squared	0,1479	0,1446	0,0813	0,0300	0,1098	0,2155

audit untuk melaksanakan pengawasan lebih terhadap proses pelaporasn keuangan perusahaan (Krishnan, 2005). Bertentangan dengan penjelasan tersebut, penelitian ini menemukan hasil bahwa variabel perubahan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Perubahan ukuran yang dialami oleh komite audit ternyata tidak akan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Peningkatan atau penurunan ukuran komite audit tidak menjamin efektivitas pengawasan proses pelaporan keuangan perusahaan.

Praktik tata kelola perusahaan di Indonesia yang lemah juga menunjukkan bahwa komite audit tidak berperan dalam memperbaiki tingkah laku manajemen. Kehadiran komite audit seharusnya dapat mengawasi tindakan manajemen terkait dengan penyusunan laporan keuangan. Disamping itu, kehadiran komite audit dapat meminimalkan upaya manajemen dalam menangani permasalahan terkait prosedur keuangan dan akuntansi sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat lebih optimal.

### Perubahan Ukuran Komite Audit Independen tidak Berpengaruh terhadap Kinerja keuangan

Perubahan ukuran komite audit independen yang meningkat dapat memberikan laporan keuangan berkualitas tinggi dan dapat menghindari penipuan pelaporan keuangan. Setiap komite audit harus memiliki kompetensi dan pengetahuan tentang keuangan terutama komite audit independen atau pihak yang berasal dari luar perusahaan. Dengan demikian, semakin banyak komite audit independen yang dapat memastikan penerapan standar akuntansi maka akan menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan berkualitas tinggi kepada perusahaan serta memungkinkan perusahaan menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik (Krishnan, 2005).

Bertentangan dengan pembahasan di penelitian sebelumnya, penelitian ini membuktikan bahwa variabel perubahan ukuran komite audit independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Perubahan ukuran yang dialami komite audit tidak dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Peningkatan atau penurunan dalam perubahan ukuran komite audit independen tidak menjamin efektivitas pengawasan kegiatan manajemen laba. Upaya untuk menjaga kredibilitas dan pengamatan yang rasional dalam sebuah laporan keuangan tidak bisa dijamin oleh perubahan ukuran komite audit independen, sehingga kehadiran komite audit independen tidak bisa menjamin kualitas dan efektifitas dari sebuah laporan keuangan yang dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan investasi oleh investor.

Pengukuran kinerja dari komite audit tidak bisa dilihat dari aspek independensi. Hal itu disebabkan karena perusahaan mengatakan semua anggota komite audit itu independen padahal bisa saja anggota tersebut tidak independen. Selanjutnya, OJK merumuskan peraturan bahwa komite audit

harus ada di setiap perusahaan yang mengakibatkan keberadaan komite audit hanya untuk melengkapi persyaratan regulasi yang berlaku. Hal ini menyebabkan pengurangan efektifitas pengawasan atas laporan keuangan sehingga berdampak pada penurunan kinerja keuangan perusahaan.

### **Perubahan Ukuran Dewan Direksi tidak Berpengaruh terhadap Kinerja keuangan**

Dewan direksi yang beragam dapat memberikan pengalaman, pengetahuan, serta keahlian tentang cara mengoperasikan perusahaan dengan optimal dan berkontribusi pada kinerja perusahaan yang lebih baik. Semakin besar ukuran dewan, maka semakin tinggi kualitas pengawasan dan semakin akurat proses pengambilan keputusan yang pada akhirnya dapat berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Semakin besar jumlah dewan, maka semakin efisien koordinasi dan operasi bagian dalam perusahaan dan akan semakin baik juga kinerja keuangan perusahaan (Zhou et al., 2018).

Penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda yaitu variabel perubahan ukuran dewan direksi tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan. Perubahan ukuran yang dialami dewan direksi tidak memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan di suatu perusahaan tidak dapat dilihat dari tinggi atau rendahnya perubahan ukuran dewan direksi, namun bagaimana jajaran direksi perusahaan yang ada secara efektif menjalankan tugas dalam pengelolaan perusahaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Jika terdapat penambahan anggota dalam ukuran dewan direksi, maka hal tersebut belum tentu dapat mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan, ataupun sebaliknya. Hal tersebut berarti ukuran dewan direksi bukan menjadi komponen utama untuk peningkatan kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Margaretha & Afriyanti (2017) yang menyatakan bahwa tinggi atau rendahnya perubahan ukuran dewan direksi tidak memiliki kontribusi dengan kinerja keuangan dan berapapun besarnya dewan direksi belum mampu mengambil keputusan yang tepat dan belum dapat mengkoordinasikan pelaksanaan fungsi pengendalian yang efektif untuk mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan. Jika ukuran dewan direksi bertambah, hal tersebut tidak dapat memengaruhi perusahaan dalam proses pengambilan keputusan yang efektif dan akurat. Jika perusahaan memiliki terlalu banyak anggota dewan direksi, maka kondisi itu juga dapat mengganggu kemampuan personal direksi untuk memenuhi tanggung jawab tugas yang dapat menyebabkan penurunan kinerja keuangan perusahaan.

### **Perubahan Ukuran Dewan Direksi Independen Berpengaruh Positif terhadap Kinerja keuangan**

Perusahaan yang memiliki dewan direksi independen tidak menjamin dapat meningkatkan kinerja perusahaan karena peran pengawasan yang lemah dari direktur independen dan dewan direksi independen tidak dapat menjamin akan membantu mengurangi masalah keagenan di dalam perusahaan (Garg, 2007). Dewan independen tidak selalu yang terbaik bagi kepentingan pemegang saham dalam bentuk kinerja yang unggul karena anggota dewan eksternal tidak memiliki pengetahuan khusus tentang kegiatan operasi perusahaan. Disamping itu, direktur independen perusahaan juga belum tentu benar-benar independen. Direktur independen yang memiliki hubungan pribadi, keuangan, dan sosial dengan pemegang saham dominan akan memengaruhi penilaian independen sehingga membahayakan peran sebagai direktur independen (Zhou et al., 2018).

Penelitian ini menunjukkan hasil penelitian yang berbeda yang membuktikan bahwa perubahan ukuran dewan direksi independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Adanya perubahan ukuran dari dewan direksi independen yang meningkat atau bertambah dapat membantu memantau perilaku oportunistik manajemen perusahaan dan mengurangi masalah keagenan.

Independensi direksi dapat berkontribusi pada keefektifan kinerja keuangan suatu perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bukti bahwa tingginya jumlah direktur independen di dewan berpengaruh dengan kinerja keuangan perusahaan. Salah satu peran penting dari direksi independen ialah untuk memantau kinerja dan operasi perusahaan. Mekanisme pemantauan yang efektif di perusahaan dapat mengurangi masalah keagenan. Oleh sebab itu, perusahaan harus menunjuk direktur independen yang dapat melakukan pengawasan yang tepat dalam memantau tata kelola, pengendalian internal dan manajemen risiko (Zabri et al., 2016). Dengan demikian, perusahaan memerlukan direktur independen karena dapat menghasilkan kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan fungsi direktur independen untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Direktur independen akan mengawasi aktivitas manajemen dan direktur eksekutif untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan atas nama pemegang saham. Kondisi tersebut menyebabkan direktur eksekutif tidak memiliki kesempatan untuk melakukan kesalahan. Direksi independen juga dapat membantu



mengurangi reputasi perusahaan yang buruk karena pengungkapan informasi yang salah kepada pemegang saham (Zhang, 2012). Hasil dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Fuzi et al. (2016); Zabri et al. (2016); dan Zhang (2012) yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara perubahan ukuran dewan direksi independen dengan kinerja keuangan.

## SIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan perubahan ukuran komite audit, perubahan ukuran komite audit independen, perubahan ukuran dewan direksi, dan perubahan ukuran dewan direksi independen terhadap kinerja keuangan. Data yang digunakan ialah data perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2016 hingga 2018. Kinerja keuangan diukur menggunakan tiga proksi yaitu ROA, ROE, dan BOPO. Metode pengujian hipotesis adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan perubahan ukuran dewan direksi independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan perubahan ukuran komite audit, komite audit independen, dan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangann.

Keterbatasan penelitian ini terkait dengan pengujian pengendalian internal tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan namun tidak melibatkan pengujian dalam pengawasan eksternal perusahaan. Keterbatasan lain penelitian ini adalah penggunaan perusahaan sektor keuangan saja selama 3 tahun, sehingga tidak dapat mendeskripsikan seluruh kategori perusahaan yang ada di Indonesia.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh perusahaan dalam mempertimbangkan perbaikan kinerja keuangan yang harus diperhatikan dewan direksi independen. Salah satu usaha agar dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan adalah dengan cara merubah komposisi dan jumlah dewan direksi independen perusahaan sehingga dapat membantu memantau perilaku oportunistik manajemen perusahaan dan mengurangi masalah keagenan. Implikasi lain penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai masukan bagi perusahaan untuk mengembangkan kebijakan yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan berguna bagi investor untuk memperhatikan status perusahaan dan keuangan perusahaan yang sebenarnya, sehingga investor bisa mendapatkan keuntungan yang optimal dari keputusan investasi yang telah dilakukan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Akramunnas, A., & Kara, M. (2019). Pengukuran Kinerja Perbankan dengan Metode CAMEL. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 56–69. doi:10.24252/al-mashrafiyah.v3i1.7780.
- Al-Ghamdi, M., & Rhodes, M. (2015). Family Ownership, Corporate Governance and Performance: Evidence from Saudi Arabia. *International Journal of Economics and Finance*, 7(2), 78–89. doi:10.5539/ijef.v7n2p78
- Al-Matari, E. M., Al-Swidi, A. K., & Bt Fadzil, F. H. (2014). The Effect of Board of Directors Characteristics, Audit Committee Characteristics and Executive Committee Characteristics on Firm Performance in Oman: An empirical Study. *Asian Social Science*, 10(11), 149–171. doi:10.5539/ass.v10n11p149.
- Aldamen, H., Duncan, K., & Kelly, S. (2012). An Empirical Analysis of Corporate Governance and Firm Value: Evidence from KSE-100 Index. *Accounting and Finance*, 52(4), 971–1000. doi:10.1111/j.1467-629X.2011.00447.x.
- Anderson, R. C., & Reeb, D. M. (2003). Founding-Family Ownership and Firm Performance: Evidence from the S&P 500. *Journal of Finance*, 58(3), 1301–1327. doi:10.1111/1540-6261.00567.
- Bansal, N., & Sharma, A. K. (2016). Audit Committee, Corporate Governance and Firm Performance: Empirical Evidence from India. *International Journal of Economics and Finance*, 8(3), 103. doi:10.5539/ijef.v8n3p103.
- Buallay, A., & Al-Ajmi, J. (2019). The Role of Audit Committee Attributes in Corporate Sustainability Reporting: Evidence from Banks in the Gulf Cooperation Council. *Journal of Applied Accounting Research*, 21(2), 249–264. doi:10.1108/JAAR-06-2018-0085.
- Buchwald, A. (2016). Competition, Outside Directors and Executive Turnover: Implications for Corporate Governance in the EU. *Managerial and Decision Economics*, 163(8), 149–163. doi:10.1002/mde.2781.

- Carcello, J. V., & Neal, T. L. (2003). Audit Committee Independence and Disclosure: Choice for Financially Distressed Firms. In *Corporate Governance*, 11(4), 289–299. doi:10.1111/1467-8683.00327.
- Dewayanto, T. (2010). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perbankan Nasional Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 17(3), 238–243. doi:10.34152/fe.5.2.%25p.
- Eksandy, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(1), 1-10. doi:10.30656/jak.v5i1.498.
- Florackis, C. (2008). Agency Costs and Corporate Governance Mechanisms: Evidence for UK Firms. *International Journal of Managerial Finance*, 4(1), 37–59. doi:10.1108/17439130810837375.
- Frankel, R., McVay, S., & Soliman, M. (2011). Non-GAAP Earnings and Board Independence. *Review of Accounting Studies*, 16(4), 719–744. doi:10.1007/s11142-011-9166-3.
- Fuzi, S. F. S., Halim, S. A. A., & Julizaerma, M. K. (2016). Board Independence and Firm Performance. *Procedia Economics and Finance*, 37(16), 460–465. doi:10.1016/S2212-5671(16)30152-6.
- Garg, A. K. (2007). Influence of Board Size and Independence on Firm Performance: A Study of Indian Companies. *Vikalpa*, 32(3), 39–60. doi:10.1177/0256090920070304.
- Indrasari, A., Yuliandhari, W. S., & Triyanto, D. N. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Financial Distress terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 20(1), 117–133. doi:10.24912/ja.v20i1.79.
- Jiang, Y., & Peng, M. W. (2011). Are Family Ownership and Control in Large Firms Good, Bad, or Irrelevant? *Asia Pacific Journal of Management*, 28(1), 15–39. doi:10.1007/s10490-010-9228-2.
- Kachelmeier, S. J., Rasmussen, S. J., & Schmidt, J. J. (2016). When Do Ineffective Audit Committee Members Experience Turnover? *Contemporary Accounting Research*, 33(1), 228–260. doi:10.1111/1911-3846.12154.
- Krishnan, J. (2005). Audit Committee Quality and Internal Control: An Empirical Analysis. *The Accounting Review*, 80(2), 649–675. doi:10.2308/accr.2005.80.2.649.
- Liu, Yu, Miletkov, M. K., Wei, Z., & Yang, T. (2015). Board Independence and Firm Performance in China. *Journal of Corporate Finance*, 30(C), 223–244. doi:10.1016/j.jcorpfin.2014.12.00.
- Liu, Yunshi, Wang, L. C., Zhao, L., & Ahlstrom, D. (2013). Board Turnover in Taiwan's Public Firms: An Empirical Study. *Asia Pacific Journal of Management*, 30(4), 1059–1086. doi:10.1007/s10490-013-9363-7.
- Majiyabo, O. J., Okpanachi, J., Nyor, T., Adabenege, O., & Ahmed, Y. (2018). Audit Committee Independence, Size and Financial Reporting Quality of Listed Deposit Money Banks In Nigeria. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 20(2), 40–47. doi:10.9790/487X-2002044047.
- Margaretha, F., & Afriyanti, E. (2017). Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Industri Jasa Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 20(3), 463–466. doi:10.24912/ja.v20i3.9.
- Morck, R., Wolfenzon, D., & Yeung, B. (2005). Corporate Governance, Economic Entrenchment, and Growth. *Journal of Economic Literature*, 43(3), 655–720. doi:10.1257/002205105774431252.
- Naciti, V. (2019). Corporate Governance and Board of Directors: The Effect of a Board Composition on Firm Sustainability Performance. *Journal of Cleaner Production*, 237(10 November 2019). doi:10.1016/j.jclepro.2019.117727.
- Rashid, A. (2018). Board Independence and Firm Performance: Evidence from Bangladesh. *Future Business Journal*, 4(1), 34–49. doi:10.1016/j.fbj.2017.11.003.
- Sari, N. M. D. R., & Dewi, I. G. A. A. O. (2019). Pengaruh Carbon Credit, Firm Size, dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis*, 4(1), 62–72. doi:10.38043/

jjab.v4i1.2144.

- Uribe-Bohorquez, M. V., Martínez-Ferrero, J., & García-Sánchez, I. M. (2018). Board Independence and Firm Performance: The Moderating Effect of Institutional Context. *Journal of Business Research*, *88*, 28–43. doi:10.1016/j.jbusres.2018.03.005.
- Young, M. N., Peng, M. W., Ahlstrom, D., Bruton, G. D., & Jiang, Y. (2008). Corporate Governance in Emerging Economies: A review of the Principal-Principal Perspective: Review Paper. *Journal of Management Studies*, *45*(1), 196–220. doi:10.1111/j.1467-6486.2007.00752.x.
- Zabri, S. M., Ahmad, K., & Wah, K. K. (2016). Corporate Governance Practices and Firm Performance: Evidence from Top 100 Public Listed Companies in Malaysia. *Procedia Economics and Finance*, *37*(October 2015), 287–296. doi:10.1016/S2212-5671(16)00036-8.
- Zhang, L. (2012). Board Demographic Diversity, Independence, and Corporate Social Performance. *Corporate Governance (Bingley)*, *12*(5), 686–700. doi:10.1108/14720701211275604.
- Zhou, H., Owusu-Ansah, S., & Maggina, A. (2018). Board of Directors, Audit Committee, and Firm Performance: Evidence from Greece. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, *31*, 20–36. doi:10.1016/j.intaccaudtax.2018.03.002.

## Lampiran: Uji Multikolinearitas

	Pairwise Colleration													VIF	1/VIF		
	ROA	ROE	BOPO	ΔAC	ΔBOD	ΔIAC	ΔIBOD	DAC	DBOD	DIAC	DIBOD	LEV	BTM			SIZE	
ROA	1,0000																
ROE	0,5599	1,0000															
BOPO	-0,4684	-0,4009	1,0000														
ΔAC	-0,0122	-0,0188	0,0241	1,0000													
ΔBOD	0,0299	0,0768	-0,0023	0,0456	1,0000												
ΔIAC	-0,0213	-0,0232	0,0302	0,8804*	0,0438	1,0000											
ΔIBOD	-0,0630	0,0008	-0,0747	-0,1077	-0,0006	-0,1034	1,0000										
DAC	-0,0353	0,0562	-0,0752	-0,0931	0,0332	-0,0032	0,0609	1,0000									
DBOD	-0,0982	-0,1257	0,1039	-0,0619	0,0221	-0,0595	-0,0262	0,2270*	1,0000								
DIAC	-0,0375	0,0604	-0,0738	-0,0616	0,0536	-0,0875	0,0596	0,8520*	0,1742*	1,0000							
DIBOD	0,0114	0,0030	0,3255*	-0,1380	0,1540	-0,1326	0,1863*	0,0117	0,1279	0,0085	1,0000						
LEV	-0,2396*	0,0396	-0,1328	0,0125	0,0278	0,0721	0,0295	0,2365*	0,0837	0,3177*	-0,1732*	1,0000					
BTM	0,2463*	0,0566	0,0379	0,0181	0,0379	0,0131	-0,2673*	-0,1650	0,0669	-0,1562	0,3004*	-0,2647*	1,0000				
SIZE	0,0835	0,1619	-0,2771*	-0,0117	0,0465	-0,0182	0,0581	0,3054*	0,1507	0,2792*	-0,1873*	0,4964*	0,0407	1,0000			

Catatan:

Deskripsi variabel sama dengan deskripsi sebelumnya

\*signifikan pada 5%